

Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Syifa Urrahmi^{1*}, Saiful Amri², Ilyas³

¹²³Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

¹syifaurahmii@gmail.com

²saiful.amri@serambimekkah.ac.id

³ilyas@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 laporan keuangan perusahaan otomotif. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan $F_{hitung} (20,580) > F_{tabel} (2,773)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000. Arus kas operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan $t_{hitung} (2,258) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai signifikan sebesar 0,0039. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan $t_{hitung} (2,762) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai signifikan sebesar 0,003. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan $t_{hitung} (4,051) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,852 atau 85,2%. Artinya arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat dikarenakan berada pada tingkat persentase antara > 81% terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yaitu sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas*

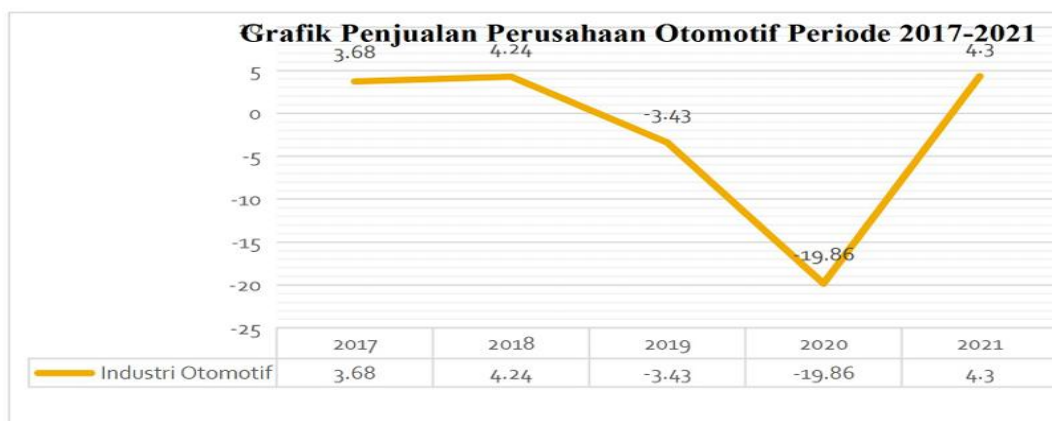
PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma lama ke paradigma baru dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang pemasaran. Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis lokal maupun global dan kondisi ketidakpastian sebuah usaha memaksa perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) agar mampu memenangkan persaingan di bisnis global. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus menerapkan konsep pemasaran modern yang berorientasi pasar atau pelanggan karena mereka merupakan ujung tombak keberhasilan pemasaran. Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan

perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, dan karyawan tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan laba. Profitabilitas Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan (Lestari, 2022).

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan dapat diperoleh apabila perusahaan melakukan kegiatan operasional. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi adalah dividen. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus bisa menghasilkan laba yang besar sehingga laba tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil pengamatan industri otomotif grafik di bawah ini berisikan data tentang penjualan pada perusahaan otomotif di Indonesia:



Sumber : www.Gaikindo.or.id, 2021

Gambar 1. Data Penjualan Perusahaan Otomotif Periode 2017-2021

Penjualan pada perusahaan otomotif tahun 2017 sejumlah 3,68% dan terus menerus mengalami peningkatan sampai pada puncak tertinggi yaitu pada tahun 2018 sejumlah 4,24. Penjualan otomotif ditahun itu juga merupakan suatu pencapaian yang industri capai di Indonesia. Namun pada tahun 2019 penjualan otomotif memiliki perolehan penjualan rendah yaitu sejumlah -3,43, penjualan ini sangat sedikit

jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penjualan industri otomotif semakin merosot pada tahun 2020 yang disebabkan oleh ekonomi Indonesia yang merosot dan belum stabil, kondisi ini yang menjadikan perusahaan otomotif harus berupaya untuk memperebutkan pasar di industri Indonesia, namun pada tahun 2021 industri otomotif kembali bangkit dan penjualan mulai meningkat dengan seiringnya waktu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu arus kas operasional. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan dari operasionalnya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasional masa depan. Arus kas operasional berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan likuiditas (Sunardi, 2021).

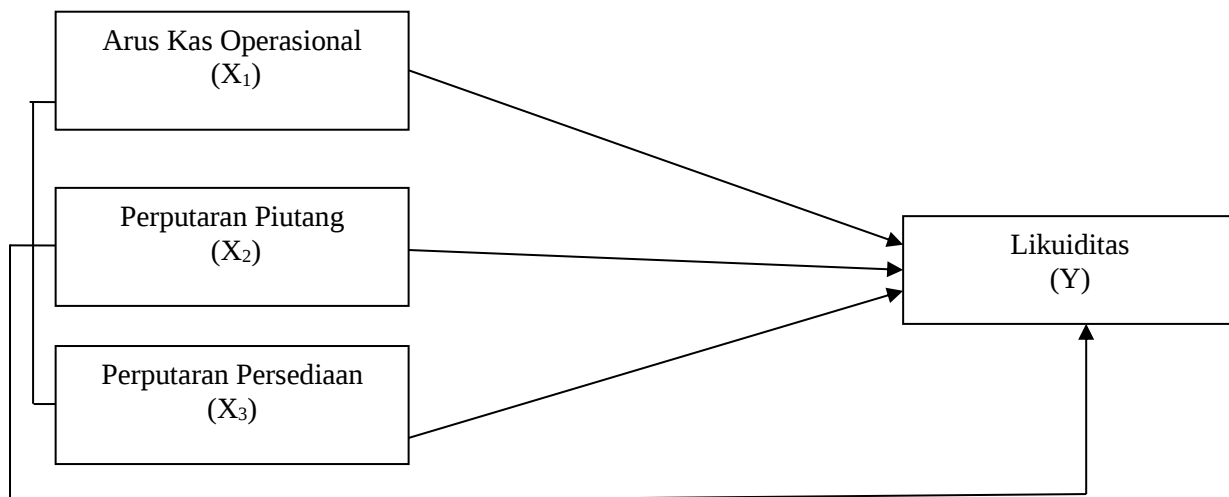
Arus kas operasional membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus kas operasional lebih diperhitungkan daripada arus kas investasi dan arus kas pendanaan dikarenakan arus kas operasional merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasional perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan

Selain arus kas operasional, yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu perputaran piutang. Keadaan perputaran yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan. Jika perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi, ini berarti mereka mampu mengumpulkan kas dengan cepat dari piutangnya. Kondisi ini akan meningkatkan likuiditas perusahaan karena tersedia lebih banyak kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan perputaran piutang rendah akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutangnya. Akibatnya, likuiditas perusahaan bisa tertekan, karena kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih sedikit (Septiyana, 2022). Pengelolaan piutang yang baik dapat membantu perusahaan menjaga likuiditasnya dengan menghindari keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan mengoptimalkan arus kas. Namun, jika piutang tidak dikelola dengan baik, likuiditas perusahaan dapat terganggu dan menimbulkan masalah keuangan yang lebih besar. Dengan demikian, terdapat hubungan langsung antara perputaran piutang dan likuiditas: semakin cepat perputaran piutang, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.

Perputaran persediaan juga mempunyai pengaruh terhadap likuiditas, dimana perputaran persediaan juga dapat diartikan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang

sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan. Perhitungan perputaran persediaan suatu perusahaan sangat penting karena dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan benar atau tidak. Selain itu dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik (Rivandi, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Sedangkan objek penelitian yaitu perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berkaitan dengan arus kas operasional, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas dengan alamat <https://www.idx.co.id/id>.

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yaitu 12 perusahaan Otomotif (www.idx.co.id). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:38) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Sumber data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan data yang diambil dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), BEI. Menurut Sugiyono (2018:38) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 melalui www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018:192) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mathcal{E}$$

Keterangan:

Y	= Likuiditas
A	= Konstanta
X ₁	= Arus kas operasional
X ₂	= Perputaran piutang
X ₃	= Perputaran persediaan
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien Regresi X ₁ , X ₂ dan X ₃
ℰ	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil pengujian regresi

dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,267	0,448		2,831	0,006
Arus kas operasional (X1)	0,201	0,089	0,248	2,258	0,039
Perputaran piutang (X2)	0,232	0,084	0,390	2,762	0,003
Perputaran persediaan (X3)	0,320	0,079	0,467	4,051	0,000

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,267 + 0,201X_1 + 0,232X_2 + 0,320X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

Konstanta (a) sebesar 1,267, artinya jika arus kas operasional (X₁), perputaran piutang (X₂) dan perputaran persediaan (X₃) di anggap konstan, maka laba perusahaan sebesar 1,267. Koefisien regresi arus kas operasional (X₁) sebesar 0,201 , artinya menunjukkan bahwa apabila variabel arus kas operasional meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,201 dengan asumsi variabel perputaran piutang (X₂) dan perputaran persediaan (X₃) di anggap konstan. Koefisien regresi perputaran piutang (X₂) sebesar 0,232, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran piutang meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,232 dengan asumsi variabel arus kas operasional (X₁) dan perputaran persediaan (X₃) di anggap konstan. Koefisien regresi perputaran persediaan (X₃) sebesar 0,320, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran persediaan meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,320 dengan asumsi variabel arus kas operasional (X₁) dan perputaran piutang (X₂) di anggap konstan.

Tabel 2
Hasil Uji-F ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.821	3	43.940	20.580	.000 ^b
	Residual	119.568	56	2.135		
	Total	252.388	59			

a. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Arus Kas Operasional (X1), Perputaran Piutang (X2)

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari

output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,852 ^a	0,723	0,699	1.461210

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan dari output komputer yang ada pada Tabel 3. maka diperoleh koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,852 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 85,2%. Artinya arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat kontribusi arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai R Square sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yaitu sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi likuiditas, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Secara Simultan

Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1 Regression	132.821	3	43.940	20,580	2,773	,000 ^b
Residual	119.568	56	2.135			
Total	252.388	59				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

H_1 : Berdasarkan Tabel 4 nilai F_{hitung} dengan nilai 20,580 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{Tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,773. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (20,580) > F_{tabel} (2,773). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Secara Parsial

Hasil pengujian secara parsial yaitu pengaruh antara variabel arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat dijelaskan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error			
Arus kas operasional (X1)	0,201	0,089	2,258	2,003	0,039
Perputaran piutang (X2)	0,232	0,084	2,762	2,003	0,003
Perputaran persediaan (X3)	0,320	0,079	4,051	2,003	0,000

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

H_2 : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, arus kas operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Tabel 4.6 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 2,258 dengan signifikansi 0,039, sedangkan t_{Tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,003. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,258) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya arus kas operasional berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, perputaran piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Tabel 4.6 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 2,762 dengan signifikansi 0,003, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,003. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , maka t_{hitung} (2,762) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Tabel 4.6 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 4,051 dengan signifikansi 0,000, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,003. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (4,051) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis secara simultan memperlihatkan bahwa F_{hitung} (20,580) > F_{tabel} (2,773). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2019-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap likuiditas. Adanya pengaruh arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sunardi (2021) dan Indriani (2017), menyatakan secara simultan arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas..

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,258) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a2} diterima, artinya arus kas operasional berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sunardi (2021) dan Indriani (2017), mengatakan secara individu arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini dikarenakan arus kas operasional yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kebutuhan operasional, membayar utang jangka pendek, serta menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Sebaliknya, jika arus kas operasional negatif atau tidak stabil, maka perusahaan dapat mengalami kesulitan likuiditas, meskipun secara akuntansi mungkin mencatat keuntungan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,762) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria

menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Lestari (2022) dan Septiana (2022), mengatakan secara individu perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat arus kas masuk ke perusahaan, yang secara langsung memperkuat posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perputaran piutang yang lambat dapat menunjukkan adanya hambatan dalam penagihan, meningkatnya risiko piutang tak tertagih, serta menurunnya kas yang tersedia, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam industri otomotif yang padat modal, kelancaran arus kas dari piutang menjadi krusial bagi operasional dan pertumbuhan usaha.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (4,051) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,003). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sunardi (2021) dan Indriani (2017) mengatakan secara individu perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin cepat perputaran persediaan, semakin cepat pula perusahaan dapat mengubah aset tidak likuid menjadi kas atau setara kas, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perputaran persediaan yang lambat dapat mengindikasikan penumpukan barang atau rendahnya permintaan, yang berdampak negatif terhadap arus kas dan potensi likuiditas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan F_{hitung} (20,580) > F_{tabel} (2,773) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya arus kas operasional secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan t_{hitung} (2,258) > t_{tabel} (2,003) dan nilai signifikan sebesar 0,039. Selanjutnya perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan t_{hitung} (2,762) > t_{tabel} (2,003) dan nilai signifikan sebesar 0,003. Selanjutnya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan $t_{hitung} (4,051) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,852 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 85,2%. Artinya arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat dikarenakan berada pada tingkat persentase antara $> 81\%$ terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat kontribusi arus kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai R Square sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh arus kas operasional perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yaitu sebesar 72,3 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z Iskandar. (2020). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Belkaoui, Ahmed R. (2019). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta .
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heizer Jaydan Render, Barry. (2019). *Manajemen Operasional*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Gava Media.
- Indriani, D. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. *Jurnal EMBA*, 5 (1), 136-144.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 1-12.
- Munawir, H.S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Reeve, Fees dan Niswinger, Warren, (2020). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Akuntansi* Jakarta : Erlangga.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 2 (1), 77-88.
- Septiayana, I. P. (2022). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1), 1-12.
- Skousen. (2019). *Akuntansi Keuangan*, Edisi Enam Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, K. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5 (1), 13-33.
- Warren, James M Reeve. (2018). *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru)* Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., dan Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting*, Edisi IFRS, Volume 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.